

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Dinda Rahmah Azizah Bachtiar & Betty Silfia Ayu Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Diterima: 20 November, 2024 | Revisi: 10 Desember, 2024 | Diterbitkan: 23 Januari 2025

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini untuk menelaah apakah akses internet, tingkat pendidikan dan upah minimum memengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan di kab/kota Provinsi Jawa. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Regresi data panel menjadi teknik analisis pada penelitian ini. Output penelitian ini memperlihatkan antara akses internet, tingkat pendidikan dan upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di kab/kota Provinsi Jawa Timur. Disamping itu, akses internet secara parsial memengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di kab/kota Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi, tingkat pendidikan dan upah minimum secara parsial tidak memengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di kab/kota Provinsi Jawa Timur. Sehingga pemerintah perlu memperluas akses internet di seluruh Jawa Timur, terutama di daerah dengan akses terbatas, sehingga perempuan dapat memanfaatkan pelatihan online dan lebih mudah mencari pekerjaan. Pemerintah juga perlu meninjau kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman serta meningkatkan program pelatihan khusus bagi perempuan. Selain itu, evaluasi UMP penting dilakukan agar upah minimum mencerminkan kebutuhan hidup yang layak dan memastikan kebijakan upah yang adil tanpa diskriminasi gender.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan; Akses Internet; Tingkat Pendidikan; Upah Minimum

*Determinants of Female Labor Absorption in 38 Districts/Cities in East Java Province
2019-2023*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether internet access, education level and minimum wage affect the absorption of female labor in districts/cities in East Java Province. Quantitative methods are used in this study. Panel data regression is the analysis technique in this study. The output of this study shows that internet access, education level and minimum wage have a positive and significant influence simultaneously on the absorption of female labor in districts/cities in East Java Province. In addition, internet access partially has a significant influence on the absorption of female labor in districts/cities in East Java Province. However, education level and minimum wage partially do not have a significant influence on the absorption of female labor in districts/cities in East Java Province. Therefore, the government needs to expand internet access throughout East Java, especially in areas with limited access, so that women can take advantage of online training and find jobs more easily. The government also needs to review the quality of education to make it more relevant to the needs of the times and improve special training programs for women. In addition, an evaluation of the UMP is important so that the minimum wage reflects a decent living and ensures a fair wage policy without gender discrimination.

Keywords: Absorption of Female Labor; Internet Access; Education Level; Minimum Wage

***Corresponding Author:**

Email : dinda.rahmahazizah@gmail.com

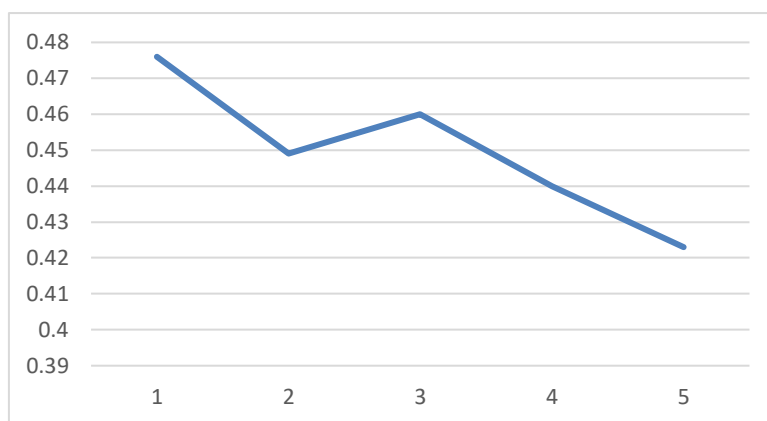
Alamat : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya



This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian suatu negara melibatkan interaksi antara sumber daya yang ada diantaranya, manusia, alam, serta modal. Keberhasilan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada peran sumber daya manusia sebagai pengelola. Kualitas tinggi yang dimiliki sumber daya manusia berdampak pada pengelolaan yang lebih optimal, sehingga pembangunan nasional dapat terus berkembang. Namun, permasalahan tenaga kerja, sering terjadi diskriminasi gender antara pekerja laki-laki dan perempuan. Diskriminasi ini dapat menghambat potensi penuh dari sumber daya manusia yang ada, mengurangi efisiensi dan produktivitas, serta menghambat perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

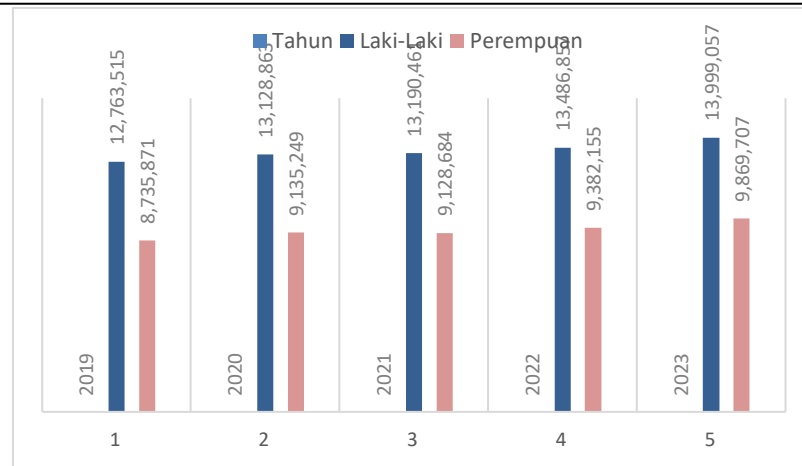


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019-2023

Gambar 1 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Jawa Timur

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan perkembangan Indeks Ketimpangan Gender dari tahun 2019 hingga 2023 di Jawa Timur. Pada tahun 2019 hingga tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 0,476 menjadi 0,423. Penurunan ini menunjukkan peningkatan kesetaraan gender, di mana semakin rendah nilai IKG, semakin kecil ketimpangan gender di suatu wilayah. Konsistensi penurunan ini mungkin didorong oleh kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan perempuan serta akses setara dalam pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan.

Meskipun terdapat penurunan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Jawa Timur dari 2019 hingga 2023. Apabila dilakukan perbandingan, ketimpangan gender di Jawa Timur tercatat memiliki nilai lebih tinggi daripada provinsi-povinsi yang ada di Pulau Jawa, seperti DI Yogyakarta (0,240), Jawa Tengah (0,240), dan DKI Jakarta (0,320), dengan nilai 0,440 menurut BPS (Fikria, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa perempuan di Jawa Timur masih menghadapi kendala dalam akses pada dunia kerja, sehingga pentingnya penelitian dan kebijakan untuk mengatasi ketimpangan gender di wilayah ini.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019-2023

Gambar 2. Data Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Jawa Timur

Data ketenagakerjaan di Jawa Timur semakin mempertegas adanya ketimpangan gender yang signifikan. Berdasarkan Gambar 2, partisipasi angkatan kerja laki-laki terus meningkat setiap tahun, mencapai 85,90% pada Agustus 2023, sementara partisipasi perempuan hanya berada di angka 59,46%. Hal ini berarti dari setiap 100 laki-laki usia kerja, 85 aktif dalam angkatan kerja, tetapi hanya 59 perempuan yang melakukannya. Selain itu, fluktuasi partisipasi perempuan juga mencerminkan ketidakstabilan akses perempuan ke pasar kerja, seperti terlihat dari penurunan sebesar 0,45% pada tahun 2021 dan kenaikan 1,17% pada tahun 2022. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perempuan di Jawa Timur menghadapi tantangan besar, baik dalam hal kesempatan kerja maupun keberlanjutan partisipasi mereka dalam dunia kerja.

Fenomena ini sejalan dengan tingginya IKG di Jawa Timur, yang mengindikasikan bahwa hambatan gender masih menjadi masalah struktural yang memengaruhi perempuan, terutama dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan setara dengan laki-laki. Kondisi ini menyoroti perlunya langkah konkret dalam memperbaiki kondisi ketenagakerjaan bagi perempuan melalui kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif gender, seperti peningkatan akses pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan infrastruktur kerja yang mendukung partisipasi perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2022) dan Jose (2020) menjelaskan bahwa peluang perempuan tidak bekerja setelah menikah sering dipengaruhi oleh pekerjaan di sektor formal dengan jam kerja yang kurang fleksibel, yang menyulitkan mereka memprioritaskan antara tanggung jawab profesional dan domestik. Sehingga, banyak perempuan akhirnya memilih berhenti bekerja demi prioritas keluarga. Selain itu, diskriminasi gender dan budaya patriarki di tempat kerja, yang cenderung menganggap laki-laki lebih produktif, membuat perusahaan lebih memilih tenaga kerja laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Anik (2023) perempuan di Indonesia dilindungi oleh undang-undang ketenagakerjaan yang mengatur kesetaraan hak di tempat kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Pasal 5 serta Pasal 6 tentang Ketenagakerjaan bahwa tiap-tiap pekerja baik pria maupun wanita hendaknya

mempunyai ruang yang sepadan dalam memiliki pekerjaan sesuai standarisasi serta berhak untuk diperlakukan adil tanpa diskriminasi. UU ini juga mengatur hak-hak khusus bagi perempuan, seperti hak perlindungan fungsi reproduksi, keselamatan, kesehatan, serta jaminan sosial dan pasal 88 menyatakan bahwa pekerja wanita berhak atas penghasilan yang layak untuk kehidupan yang sejahtera.

Teori *Labor-augmenting Technological Progress* menyatakan bahwa kemajuan teknologi meningkatkan produktivitas dengan memperkuat keterampilan pekerja. Teknologi internet, misalnya, membuka akses perempuan terhadap informasi, pelatihan daring, dan dalam hal pencarian pekerjaan, yang meningkatkan produktivitas dan fleksibilitas mereka serta mengatasi hambatan geografis (Todaro & Smith, 2006). Sementara itu, teori *Human Capital* menyebut bahwa pendidikan dan keterampilan adalah investasi yang meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja. Akses perempuan ke pendidikan tinggi memperkuat keterampilan mereka, meningkatkan kualitas tenaga kerja. Teori Upah Efisiensi (*Efficiency Wage Theory*) menegaskan bahwa upah kompetitif dapat meningkatkan produktivitas, menarik tenaga kerja berkualitas (Mankiw, 2007).

Berdasarkan teori di atas, akses internet, tingkat pendidikan, dan upah diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Maka dari itu, penelitian ini akan menelaah apakah ketiga aspek tersebut di 39 kabupaten/kota di Jawa Timur dapat memengaruhi atau tidak. Dengan harapan, penelitian ini mampu memberikan wawasan serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif melalui analisis regresi data panel digunakan pada penelitian ini. Data panel merupakan adanya data silang yang dikombinasikan dengan data baris waktu. Jumlah data 38 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur digunakan untuk data silang (*cross section*), sedangkan data *time series* terhitung dari tahun 2019 hingga 2023. (Ekananda, 2016).

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu menelaah apakah terdapat pengaruh antara akses internet, tingkat pendidikan, serta upah minimum, baik secara individu maupun bersama-sama terhadap PTKP di 39 kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, sampel yang digunakan mencakup data selama lima tahun, sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Analisis yang dilakukan meliputi pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini menggunakan model analisis data panel sebagai berikut :

$$PTKP_{it} = \alpha + \beta_1 AI_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 UM_{it} + e$$

Keterangan :

PTKP = Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan

- AI = Akses Internet
 TP = Tingkat Pendidikan
 UM = Upah Minimum
 a = Konstanta
 e = Error term
 β = Koefisien
 i = Cross Section
 t = Time Series

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pemilihan Model Data Panel

Menurut hasil Uji Chow serta Uji Hausman diperoleh nilai prob < 0,05 maka model yang terpilih yaitu FEM (*Fixed Effect*). Sehingga, tidak perlu lanjut ke Uji LM Test (*Lagrange Multiplier*).

Regresi Data Panel

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel
Model Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Sig	Ket
C		2,5788	1.975464	0.0501	
AI	Positif	0,1547	4.335794	0.0000	Diterima
TP	Positif	0,3408	1.262544	0.2088	Ditolak
UM	Negatif	-0,0019	-0.225003	0.8223	Ditolak
Adj R-Squared	0.903605				
F-statistik	723.4685				
Sig(F-Statistik)	0.000000				

Sumber : data diolah dengan e-views 10

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan, berikut ini persamaan regresi:

$$PTKP = 2,5788 + 0,1547AI_{it} + 0,3408TP_{it} - 0,0019UM_{it} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel Akses Internet (AI), Tingkat Pendidikan (TP) dan Upah Minimum (UM) bernilai nol, Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan (PTKP) diperkirakan mencapai 2,5788. Sehingga, setiap kenaikan 1%

pada AI diprediksi akan meningkatkan PTKP sebesar 0,1547% dan setiap kenaikan 1% pada TP diprediksi akan meningkatkan PTKP sebesar 0,3408% tetapi sebaliknya setiap kenaikan 1% UM diprediksi PTKP akan turun sebesar 0,0019%.

Uji T (Parsial)

Menurut hasil uji t untuk variabel akses internet, didapatkan nilai t statistik $4,3357 > t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Maka, berkesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti akses internet berpengaruh terhadap PTKP di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Sebaliknya, hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan, diperoleh nilai t statistik $1,2625 < t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi $0,2088 > 0,05$. Maka, berkesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PTKP di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Hasil uji t untuk variabel upah minimum, diperoleh nilai t statistik $-0,2250 < t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi $0,8223 > 0,05$. Sehingga, berkesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti upah minimum tidak berpengaruh terhadap PTKP di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Uji F (Simultan)

Menurut hasil Uji F, nilai F hitung $723,4685 > F$ tabel $1,27182$ dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Maka, berkesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel akses internet, tingkat pendidikan dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap PTKP di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,9036 atau 90,36% mengindikasikan bahwa variabel akses internet, tingkat pendidikan dan upah minimum mampu menjelaskan PTKP di kab/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023 sebesar 90,36%. Sementara itu, sisanya 9,64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Akses Internet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut output analisis yang dilakukan peneliti, Akses Internet (AI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap PTKP dengan memperoleh nilai t statistik $4,3357 > t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Setiap kenaikan satu unit (1%) pada AI, diprediksi akan meningkatkan PTKP sebesar 0,1547%. Output penelitian ini sependapat dengan hipotesis bahwa Akses Internet memengaruhi secara signifikan terhadap PTKP. Output penelitian ini sependapat dengan Teori *Labor-augmenting Technological Progress*, yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi seperti internet dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan memperkuat keterampilan mereka (Todaro & Smith, 2006). Internet berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja perempuan. Melalui internet, perempuan

dapat mengikuti pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan, mempermudah pencarian kerja, dan membuka peluang kerja jarak jauh. Ini menjadi solusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan geografis atau tanggung jawab domestik. Tenaga kerja yang terampil dianggap sebagai aset berharga, membuat perusahaan lebih cenderung mempertahankan bahkan menambah karyawan. Dengan demikian, internet tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja, tetapi juga mendorong partisipasi perempuan dalam pasar kerja, mendukung produktivitas, dan memperluas peluang kerja (Aditina, 2019). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Niken (2023) dan Fina (2024), mempresentasikan bahwa akses internet memengaruhi secara positif terhadap PTKP bahwa adanya internet tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja perempuan melalui pengembangan keterampilan, tetapi juga mendukung produktivitas dan peluang pendapatan mereka. Akses internet membuka pintu bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dan memanfaatkan kesempatan kerja di pasar kerja Indonesia yang terus berkembang di era digital.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan.

Tingkat Pendidikan (TP) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PTKP dengan perolehan nilai t statistik $1,2625 < t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi $0,2088 > 0,05$. Setiap kenaikan satu unit (1%) pada TP diprediksi akan meningkatkan PTKP sebesar 0,3408 %. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PTKP. Berdasarkan Teori *Human Capital*, pendidikan dan keterampilan merupakan investasi yang seharusnya meningkatkan daya saing serta produktivitas tenaga kerja (Arifin, 2023). Namun, penelitian Fadila (2022) menjelaskan bahwa pendidikan formal tidak selalu berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja perempuan, karena perusahaan sering kali lebih membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diajarkan secara praktis dalam pendidikan formal. Akibatnya, meskipun berpendidikan tinggi, tenaga kerja perempuan belum tentu memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan zaman. sehingga peluang mereka diserap di pasar kerja menjadi terbatas dan berdasarkan buku Rokhedi (2012) Pendidikan formal berfungsi sebagai "sinyal" untuk menunjukkan kemampuan dasar seseorang. Pendidikan dianggap sebagai indikator kredibilitas atau potensi individu, namun tidak selalu relevan untuk memenuhi kebutuhan keterampilan praktis yang spesifik di pasar kerja. Oleh karena itu, meskipun tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka lebih banyak peluang di pasar kerja, pendidikan tidak selalu menjamin peningkatan penyerapan tenaga kerja perempuan, terutama jika keterampilan teknis yang dibutuhkan belum diperoleh melalui pendidikan formal.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan.

Upah Minimum (UM) tidak memengaruhi secara signifikan terhadap PTKP dengan perolehan nilai t statistik $-0,2250 < t$ tabel $1,9727$ dengan nilai signifikansi

0,8223 > 0,05. Setiap kenaikan satu unit (1%) UM diprediksi akan menurunkan PTKP sebesar 0,0019 %. Output penelitian ini tidak sependapat pada penelitian yang mengemukakan bahwa UM mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PTKP. Namun, teori Upah Efisiensi (*Efficiency Wage Theory*) mendukung temuan pada penelitian ini, menegaskan bahwa upah kompetitif dapat meningkatkan produktivitas, menarik tenaga kerja berkualitas (Mankiw, 2007). Peningkatan upah memungkinkan pekerja memenuhi standar hidup layak, meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini mendorong efisiensi perusahaan tanpa perlu menambah atau mengurangi tenaga kerja, karena pekerja yang ada sudah produktif dan menguntungkan. Namun, penelitian oleh Susilowati & Wahyuni (2019) mengemukakan apabila upah minimum terjadi peningkatan akan mengakibatkan pengurangan terhadap tenaga kerja karena beban biaya tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan terlalu besar dan penelitian Febryana (2016) Peningkatan upah dapat mendorong perusahaan menggantikan tenaga kerja dengan input yang lebih murah demi mempertahankan laba. Selain itu, kenaikan upah sering memicu peningkatan harga jual produk, yang berpotensi menurunkan konsumsi dan produksi, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Meskipun teori upah efisiensi menyatakan bahwa upah tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan stabilitas tenaga kerja, tambahan biaya akibat kenaikan upah juga dapat memaksa perusahaan untuk mengurangi tenaga kerja atau menaikkan harga produk.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, Output penelitian ini mengemukakan bahwa Akses Internet (AI), Tingkat Pendidikan (TP) serta Upah Minimum (UM) secara parsial memengaruhi secara signifikan terhadap PTKP di 38 kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023. Akses Internet secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PTKP di 38 kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023. Sedangkan, secara parsial Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PTKP di 38 kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

Hasil ini mendukung teori bahwa akses internet dapat memperluas peluang kerja bagi perempuan, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan melalui pelatihan online dan mengakses informasi pekerjaan dengan lebih mudah. Sehingga, menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur digital, terutama di wilayah yang akses internetnya masih terbatas, Tingkat Pendidikan yang tidak berpengaruh menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan formal dan kebutuhan pasar kerja, sehingga relevansi pendidikan perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan Upah Minimum yang tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa upah saat ini belum sepenuhnya mencerminkan standar kehidupan yang layak atau mendukung pengurangan kesenjangan gender dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori diskriminasi upah yang menunjukkan bahwa kebijakan upah harus diatur secara adil untuk mendorong kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditina, N. (2019). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Keputusan Perempuan untuk Bekerja di Rumah. *Jurnal Ekonomika*, 1-12.
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment : Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Developmen Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 174-179.
- Arriyanti, S. J., & Bachtiar, A. (2024). Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen* .
- BPS. (2019-2023). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2019-2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur* . Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2024, Mei 7). *Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2021-2023*. Diambil kembali dari <https://jatim.bps.go.id/:https://jatim.bps.go.id/id/statisticstable/2/NjA3IzI=/indeks-ketimpangan-gender-ikg-.html>
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadila, F. N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Skripsi*.
- Fikria, S. (2023, Agustus 1). *Kesetaraan Gender di Jawa Tengah Makin Meningkat Sejak Dipimpin Ganjar, Lebih Baik dari Jatim dan Jabar*. Diambil kembali dari <https://radarsolo.jawapos.com/:https://radarsolo.jawapos.com/nasional/841819405/kesetaraan-gender-di-jawa-tengah-makin-meningkat-sejak-dipimpin-ganjar-lebih-baik-dari-jatim-dan-jabar?form=MG0AV3>
- Guszalina, S., Kornita, S. E., & Maulida, Y. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 701.
- Herlina, E. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon. *UNBOR*, 202.
- Iftitah, A., Puspitasari, N. R., Yulianti, N., Perdana Putra, M. T., & Kunarso. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Hukum Ketenagakerjaan . *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*.

- Iksan, N. S., Arifin, Z., & Suliswanto, W. M. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 42-55.
- Isra Yeni, J. M. (2022). Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah. *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Jose, P. (2020). Gender Differences In Labor Market Decisions : Evidence From Rural Mexico. *The University Of Chicago Press Journals*.
- Kusumawardhani, N. (2023). Heterogeneous Impact Of Internet Availability On Female Labor Market Outcomes In an Emerging Economy : Evidence From Indonesia. *ELSEVIER*.
- Mahalli, F. N., & Pratomo, D. S. (2024). Pengaruh Aksesibilitas Internet Terhadap Luaran Pasar Tenaga Kerja di Indonesia. *JDESS (Journal Of Development Economic And Social Studies)*, 226.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Masilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 3*.
- Prasetyo, A., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Kartu Prakerja dan Penitran Internet Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia. *Independent : Journal Of Economics*.
- Setyani, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Melalui Pendekatan Kausalitas Granger (Studi Kasus Pada 38 Kota.Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016). *Universitas Brawijaya Malang*.
- Susanto, R. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilowati, L., & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 222.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Jilid 1 Edisi kesembilan. Haris Munandar (Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- West, R. (2014). *Pengantar Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.